

PENERAPAN SULAMAN TIMBUL PADA PELENGKAP BUSANA ANAK**Irawati¹, Fitriana², Novita³, Nurbaiti⁴, Rosmala Dewi⁵**^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Email: irawati1999bs3@gmail.com

ABSTRAK

Sulaman timbul berupa sulaman yang menimbulkan kesan bergelombang pada permukaan kain sesuai dengan lekuk gambar. Sulaman timbul dapat diterapkan pada berbagai produk dalam dunia *fashion* salah satunya pada pelengkap busana anak seperti bando, topi dan ikat rambut. Penelitian ini mengembangkan kreativitas menyulam untuk menciptakan peluang usaha di waktu luang dengan menciptakan inovasi baru kreasi sulaman dan memanfaatkan limbah perca sebagai bahan utama pembuatan produk. Tujuan penelitian untuk menganalisis model pelengkap busana anak termasuk bentuk, warna dan model pelengkap busana anak, mendesain dan menganalisis motif sulaman timbul pada produk bando, topi dan ikat rambut, seperti penempatan motif, bentuk dan ukuran motif yang sesuai, serta mengetahui tanggapan informan terhadap penerapan sulaman timbul pada pelengkap busana anak. Penelitian menggunakan metode eksperimen terapan dan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan wawancara empat orang informan dengan kriteria memiliki usaha aksesoris dan sulaman yang berdomisili di Kota Banda Aceh diantaranya yaitu 3 orang pengusaha UMKM di bidang kerajinan tangan aksesoris dan 1 orang mahasiswa Tata Busana untuk mengetahui tanggapan terhadap penerapan sulaman timbul pada pelengkap busana anak. Hasil penelitian telah menghasilkan 3 jenis produk bando, topi dan ikat rambut dengan masing-masing produk memiliki 2 model yang berbeda, yaitu 2 model bando, 2 model topi dan 2 model ikat rambut. Secara keseluruhan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga jenis produk tersebut memiliki daya tarik yang tinggi baik dari segi warna, bahan maupun motif sulaman timbul yang diterapkan.

Kata kunci: Penerapan, Sulaman Timbul, Pelengkap Busana Anak

***APPLICATION OF EMBOSSED EMBROIDERY ON CHILDREN'S
FASHION COMPLEMENT***

ABSTRACT

Embossed embroidery is embroidery that creates a wavy impression on the surface of the fabric according to the curves of the image. Embossed embroidery can be applied to various products in the fashion world, one of which is on children's fashion complements such as headbands, hats and hair ties. This research develops embroidery creativity to create business opportunities in spare time by creating new innovative embroidery creations and utilizing patchwork waste as the main material for making products. The purpose of the study was to analyze the model of children's fashion complement such as the shape and color of children's fashion complement models, design and analyze embroidered embroidery motifs on headbands, hats and hair ties products such as motif placement, shape and size of appropriate motifs, and find out the informant's response to the application of embroidered embroidery to children's fashion complement. The research used applied experimental method and qualitative approach. Researchers conducted interviews with four informants with the criteria of having an accessories and embroidery business domiciled in Banda Aceh City, consisting of 3 UMKM (Small and Medium Enterprises) that the entrepreneurs in the field of handicraft accessories, and 1 Fashion Management Student who has an embroidery business to find out the response to the application of embossed embroidery on complementary children's clothing. This research has produced 3 types of bando, hat and hairband products with each product having 2 different models, namely 2 bando models, 2 hat models and 2 hairband models. Overall, the results of the interview show that the three types of products have a high appeal both in terms of color, material and embroidery motifs applied.

Keywords: *Application, Embossed Embroidery, Children's Fashion Complements*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak keterampilan salah satunya adalah sulaman. Sulaman merupakan salah satu seni mengatur benang secara dekoratif di atas permukaan kain (Syafriana & Nelmira, 2019:106). Sulaman sudah dikenal sejak lama, salah satu bukti adanya penemuan dokumen sulaman sekitar 2255 SM di Toingkok (Nisa. A, 2021). Namun teknik pengerjaannya masih sangat sederhana dengan bahan yang masih sangat terbatas pada saat itu. Sulaman hanya dibuat pada pakaian keluarga kerajaan dan para bangsawan saja. Sulaman dapat diterapkan pada bermacam-macam produk dan di ruang lingkup dunian *fashion*, mulai dari busana anak-anak, remaja dan orang dewasa serta pada benda pelengkap busana.

Di era kontemporer ini, sulaman dapat dikreasikan pada berbagai produk sesuai kreatifitas. Kreatifitas merupakan inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat dan bernilai terhadap suatu tugas yang bersifat heuristik, sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk atau panduan yang tidak lengkap sebagai penuntun seseorang untuk mengerti, mempelajari dan menemukan sesuatu yang baru (Hidayati. E, 2011:10). Selain itu, pekerjaan menyulam merupakan suatu kegiatan

yang tidak hanya bertujuan untuk kesenangan atau hobi saja. Namun, dapat menjadi wadah untuk mengasah keterampilan dan membuka peluang usaha jangka panjang untuk generasi muda terutama mahasiswa PKK konsentrasi Tata Busana. Tidak hanya itu, variasi sulaman yang dihasilkan juga sangatlah beragam. Salah satunya berupa sulaman timbul, sulaman timbul merupakan sulaman yang memiliki kesan timbul pada permukaan bahan.

Penelitian ini untuk melakukan pengaplikasian sulaman timbul pada pelengkap busana anak dengan memanfaatkan perca sebagai bahan utama pembuatannya. Limbah perca berupa sisa kain hasil produksi jahitan. Pemanfaatan limbah perca merupakan solusi kreatif dan inovatif dalam upaya pencegahan polusi dan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suatu produk inovatif yang memiliki daya jual (Marlianti. M & Handayani. W, 2022:30). Bahan perca yang dipilih adalah bahan yang cocok digunakan oleh anak-anak. Pemilihan warna bahan dan benang sulam sangat memengaruhi keindahan produk dan motif sulaman timbul yang dihasilkan, seperti yang telah disebutkan oleh Arifovna dan Ilhomovna (2019:592) bahwa dalam

pemilihan warna sulaman membutuhkan Benang yang dipilih dengan baik dapat membuat sulaman terlihat menarik.

Sulaman timbul dapat dikatakan sebagai sulaman yang unik karena hanya dapat dilakukan dengan tangan dan tidak dapat ditiru oleh mesin (Syafriana & Nelmira, 2019:107). Sulaman timbul berasal dari kumpulan beberapa tusuk hias yang memiliki bentuk dan permukaan timbul, seperti tusuk *bullion*, *spider web*, *cash on*, *tassel flower embroidery*, *detached blanket stitch*, *needle weaving/woven stitch*, dan sebagainya.

Pelengkap busana anak merupakan suatu benda yang berfungsi untuk melengkapi busana anak. Pelengkap busana anak terdiri dari dua, yaitu milineris dan aksesoris. Contoh milineris berupa jam tangan, kaca mata, tas, tali pinggang, alas kaki, topi, dasi, sarung tangan, syal dan scraf. Sedangkan contoh aksesoris berupa kalung, cincin, gelang, anting-anting, jepit rambut dan bando (Utami, Widiastuti, & Jerussalem, 2022).

Penelitian ini memfokuskan kreasi pelengkap busana anak dengan aplikasi sulaman timbul dengan pemanfaatan limbah perca. Pelengkap busana anak yang dipilih terdiri dari tiga jenis pelengkap busana anak yaitu bando, topi dan ikat rambut. Sulaman yang diterapkan berupa sulaman timbul, karena sulaman ini

keterampilan dan selera yang tinggi. memiliki keunikan tersendiri, memberi kesan lebih hidup dan lebih indah saat dipandang. Meskipun demikian, kenyamanan anak harus tetap diutamakan. Terutama saat mengenakan pelengkap busana tersebut yang dihiasi dengan sulaman timbul dengan mendesain tata letak sulaman timbul pada daerah yang sudah ditentukan agar tidak mengganggu kenyamanan si pemakai. Sulaman timbul tersebut menggunakan beragam tusuk hias yang memiliki tekstur timbul dan tidak rata.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian tentang Kreasi Sulaman Sisir pada Tas Santai (Ismayani, Dewi. R, Fitriana, 2019) dan Aplikasi Sulaman Benang pada Busana *Casual* Wanita (Irda. A.N, Fitriana, Dewi. R, 2021), menunjukkan bahwa sulaman masih sangat diminati oleh para konsumen. Terbukti pada produk yang dihasilkan pada kedua penelitian tersebut memiliki persentase suka lebih tinggi dibandingkan dengan persentase tidak suka. Dilihat dari hasil kedua penelitian sulaman tersebut, maka peneliti tertarik untuk mencoba membuat inovasi dengan menerapkan sulaman timbul pada pelengkap busana anak dengan teknik sulaman yang telah dipelajari pada mata

kuliah Apresiasi Menghias Kain dan kreasi baru yang dipelajari di media *online* seperti *Google*, *Instagram* dan *Youtube* dengan menggunakan bahan utama perca untuk meminimalisirkan polusi sekaligus menjadi sumber mata pencarian untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model pelengkap busana anak dan motif sulaman timbul pada pelengkap busana anak, mendesain motif dan menerapkan sulaman timbul pada pelengkap busana anak, dan mengetahui tanggapan informan terhadap penerapan sulaman timbul pada pelengkap busana anak sebagai peluang usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode eksperimen terapan dan pendekatan kualitatif. Eksperimen terapan merupakan suatu eksperimen yang dilakukan secara hati-hati, sistematis dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan memperbaiki proses atau memodifikasi dengan menerapkan teori-teori yang ada (Margono, 2010:6). Berdasarkan pendapat di atas, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sangat memerlukan ketelitian, ide dan kreativitas dalam meneliti guna mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penemuan yang diciptakan tidak harus baru, tetapi

penerapan baru dari penemuan-penemuan yang sudah ada atau pengembangan dari penemuan yang sudah ada sebelumnya.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Laboratorium Tata Busana Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Objek penelitian berupa pelengkap busana anak yang diaplikasikan sulaman timbul. Adapun pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penemuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Dari hasil penemuan dan pertimbangan tersebut, peneliti memilih 3 orang pengusaha UMKM (Usaha Menengah Kecil Menengah) bidang aksesoris dan 1 orang mahasiswa Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana yang memiliki usaha sulaman.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan (*Library Research*), dokumentasi, eksperimen terapan dan wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal atau informasi dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah respondennya kecil/sedikit. Pada teknik wawancara tersebut, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas, dimana peneliti dapat melangsungkan wawancara tersebut tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2016:197). Teknik tersebut dilakukan setelah proses penelitian selesai dan telah dihasilkan produk pelengkap busana anak yang diaplikasikan sulaman timbul sebagai objek wawancara guna mengetahui tanggapan informan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Saleh, S, 2017) dimulai dengan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dari teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat sebagai data yang akurat dan selanjutnya dilakukan pemaknaan atau pembahasan guna memperoleh kesimpulan akhir yang didasarkan pada reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian berupa 3 jenis produk pelengkap busana anak yang telah diterapkan sulaman timbul dengan masing-masing produk memiliki 2 model yang

berbeda dengan menggunakan motif sulaman timbul yang berbeda pula sesuai dengan bentuk produk dan warna bahan yang dipilih. Bahan yang digunakan dalam hal ini memanfaatkan perca kain yang sesuai untuk usia anak. Pemanfaatan perca kain tersebut untuk menghindari tumpukan limbah tekstil, membuat suatu kreasi/inovasi yang bernilai guna dan bernilai jual (Raihan, C.L., et. al., 2019). Proses penerapan sulaman timbul pada pelengkap busana anak tersebut tentunya melalui beberapa tahap dimulai dengan menentukan model pelengkap busana anak dan mendesain motif sulaman timbul yang sesuai. Mendesain merupakan proses merancang suatu karya seni dalam bentuk gambar dan tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata (Sumaryati, 2013:6). Dilanjutkan dengan menjiplak motif sulaman timbul pada bahan, mengerjakan sulaman timbul, menggunting bahan sesuai dengan bentuk pola, menjahit dan *finishing* produk. Bahan utama pelengkap busana anak menggunakan bahan katun karena bersifat higroskopis atau menyerap air dan sesuai dengan karakteristik anak (Ernawati, dkk, 2008:188)

Hasil penelitian produk bando model I dibuat dari perca kain *Roberto silk* yang identik mengkilat dan licin berwarna *pink nude*. Motif sulaman yang diterapkan berupa motif bunga-bunga yang terbuat

dari tusuk *cash on*, *bullion*, tusuk buhul, tusuk batang, *lazydaisy*, tusuk daun dan sedikit tusuk pipih. Model bando tersebut memiliki hiasan berbentuk seperti pita runcing yang diikat dan sulaman timbul diterapkan pada pita tersebut. Bagian bawah bando dilapisi dengan kain *flannel* dan pada bagian ujung bando ditutupi dengan pita satin berwarna hitam supaya kelihatan lebih rapi dan indah (Gambar 1 & 2).



Gambar 1. Desain Bando Model I



Gambar 2. Produk Bando Model I

Selanjutnya produk bando model II dibuat dari bahan katun jepang motif bunga-bunga berwarna putih, ungu dan coklat yang dipadukan dengan bahan *crinkle airflow* warna abu keunguan. Motif sulaman timbul yang diterapkan berupa motif bunga dan ranting, menggunakan tusuk hias yang terdiri dari tusuk *cash on*, *bullion*, tusuk batang. Tusuk daun pipih

bertujuan untuk memberi kesan lebih indah dan menggunakan warna-warna yang cenderung lembut. Meilani (2013:327) menjelaskan warna merupakan estetika yang penting karena dapat membedakan secara jelas keindahan suatu objek, dengan kata lain warna sangat diperlukan untuk menambah estetika suatu objek atau benda. Bando model II ditampilkan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Desain Bando Model II



Gambar 4. Produk Bando Model II

Selanjutnya produk topi model I berupa topi pantai atau *sun hat* dibuat dari kain katun toyobo polos berwarna *pink salem* yang diberi aksesoris atau ornamen pita besar pada bagian samping topi tersebut. Topi ini biasanya dipakai ketika pergi bertamasya atau pergi ke pantai guna melindungi wajah dan kepala dari paparan sinar matahari, sehingga topi dapat dikatakan sebagai penutup kepala dan

hiasan penunjang penampilan anak (Maesaroh. I, & Prasetyaningtyas, W., 2019). Motif sulaman timbul diterapkan pada pita untuk menambah keindahan topi tersebut. Motif merupakan pola atau corak yang terdapat pada bidang kain yang telah diberi gambar (Rahman, 2015:4). Motif sulaman timbul yang diterapkan berupa motif aneka bunga yang dibuat dari beberapa tusuk hias diantaranya tusuk hias batang, tusuk daun pipih, *tassel flower embroidery*, *bullion*, buhul dan *needle weaving/woven stitch*.



Gambar 4. Desain Topi Model I



Gambar 5. Produk Topi Model I

Produk topi model II berupa *bucket hat*, topi ini cocok digunakan untuk berekreasi dan jalan-jalan. Bahan yang digunakan untuk topi tersebut yaitu bahan katun toyobo polos berwarna coklat susu dan motif sulaman timbul yang diaplikasikan berupa motif bunga yang beragam dengan menggunakan beberapa

jenis tusuk hias diantaranya tusuk buhul, *bullion*, *tassel flower embroidery*, *cash on*, tusuk tulang ikan, *lazydaisy*, tusuk batang, dan sedikit tusuk pipih. Penerapan motif sulaman timbul pada topi tersebut dapat memberi kesan lebih berwarna dan indah dipandang.



Gambar 6. Desain Topi Model II



Gambar 7. Produk Topi Model II

Produk ikat rambut model I memiliki hiasan berbentuk lingkaran dengan menggunakan bahan dasar *crinkle airflow* polos berwarna coklat tua. Motif sulaman timbul yang diterapkan memiliki warna yang bertentangan dengan warna bahan sehingga memberi kesan motif terlihat lebih terang dan indah. Motif tersebut berupa motif bunga mawar yang dibuat dari tusuk hias *spider web* dan dipadu dengan beberapa tusuk hias lainnya seperti tusuk *cash on*, buhul, tusuk batang dan tusuk daun pipih.



Gambar 8. Desain Ikat Rambut Model I



Gambar 9. Produk Ikat Rambut Model I dari *crinkle airflow* berwarna abu keunguan berbentuk bulatan lonjong dengan penerapan motif sulaman timbul pada bagian tengah ornamen tersebut. Motif sulaman berupa motif bunga yang terdiri dari beberapa tusuk hias seperti tusuk hias *spider web*, *tassel flower embroidery*, duri ikan, buhul, *lazydaisy*, dan tusuk daun pipih.



Gambar 10. Desain Ikat Rambut Model II



Gambar 11. Produk Ikat Rambut Model II

Setelah semua produk selesai dibuat, peneliti melaksanakan wawancara kepada 4 orang informan diantaranya 3 orang pengusaha (*Small and Medium Enterprises*) UMKM bidang aksesoris pelengkap busana anak dan 1 orang mahasiswa Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan pengetahuan dan ketertarikan informan terhadap sulaman benang, pendapat informan secara umum terhadap penerapan sulaman timbul pada pelengkap busana anak, model pelengkap busana anak dan motif sulaman timbul yang diterapkan, ketertarikan informan terhadap produk dan pemasaran produk.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keempat informan mengetahui dan cukup tertarik terhadap sulaman benang. Keempat informan sangat setuju dan menyukai penerapan sulaman timbul pada pelengkap busana anak karena memiliki keunikan dan keindahan tersendiri. Secara keseluruhan penerapan sulaman timbul pada pelengkap busana anak khususnya pada produk bando, topi dan ikat rambut dengan masing-masing memiliki dua jenis model yang berbeda sangat menarik dan disukai baik dari segi bentuk, bahan, perpaduan warna bahan dan warna motif sulaman

timbul sangat cocok untuk dikenakan oleh anak-anak.

Secara khusus, informan memiliki selera dan pendapat yang berbeda-beda terhadap setiap model pelengkap busana. Secara garis besar mereka menyarankan supaya bentuk motif yang diterapkan sebaiknya tidak terlalu penuh atau padat, warna motif sebaiknya lebih diperhatikan kembali agar senada dengan bahan dasar pembuatan pelengkap busana anak tersebut.

Model pelengkap busana yang diaplikasikan sulaman timbul yang paling disukai yaitu bando Model I dan ikat rambut Model I karena dinilai lebih menarik dibandingkan model lainnya. Mengenai pemasaran produk pelengkap busana anak yang diaplikasikan sulaman timbul tersebut, keempat informan menyatakan sangat setuju karena berkemungkinan besar memiliki minat konsumen yang tinggi.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis model pelengkap busana anak dan motif sulaman timbul pada pelengkap busana anak terdiri dari 6 model, terdiri dari 2 model bando, 2 model topi dan 2 model ikat rambut. Produk pelengkap busana tersebut menggunakan bahan utama limbah tekstil. Motif sulaman timbul yang

diterapkan berupa motif bunga-bunga yang beragam jenisnya dengan menggunakan tusuk hias yang bervariasi. Pemilihan bahan dan warna produk sudah sesuai, menggunakan bahan-bahan yang sesuai digunakan untuk anak-anak seperti katun Toyobo, *Roberto silk*, *Crinkle airflow* dan katun Jepang.

2. Desain motif sulaman timbul pada pelengkap busana anak berupa motif bunga-bunga diantaranya bunga mawar, bunga aster, bunga jengger ayam, bunga *edelweis*, bunga kenop, bunga *hydrangea*, bunga gandum, bunga *sweet pea*. Bunga-bunga tersebut diberi warna yang indah dan menarik dengan penerapan warna analogus dan warna dingin atau disesuaikan dengan warna bahan utama pembuatan pelengkap busana anak. Warna bahan menggunakan warna *pastel* sesuai dengan karakteristik anak.
3. Penerapan sulaman timbul pada pelengkap busana anak diawali dengan menjiplak gambar motif sulaman timbul pada bahan menggunakan pensil dan kertas karbon. Selanjutnya dikerjakan dengan menggunakan benang dan jarum sulam. Sulaman timbul yang diterapkan pada pelengkap busana anak berupa tusuk *spider web*, *cash on* menggunakan satu jarum dan *cash on*

menggunakan dua jarum, *tassel flower embroidery*, *detached blanket stitch*, *bullion*, buhul, tusuk anyam/*needle woven stitch* yang dipadukan dengan tusuk hias batang, tusuk hias kereta, tusuk rantai, tusuk pipih dan *lazydaisy stitch*.

4. Tanggapan informan menunjukkan bahwa penerapan sulaman timbul pada suatu produk sangat memerlukan ketelitian baik itu dalam pemilihan warna bahan, tekstur bahan, letak dan bentuk motif, maupun warna pada motif sehingga menghasilkan tampilan produk yang maksimal dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selanjutnya mengenai produk pelengkap busana yang diterapkan sulaman timbul sebagai peluang usaha besar karena produk pelengkap busana anak tersebut dianggap masih jarang dijumpai dan memiliki keunikan dengan sentuhan sulaman timbul yang diterapkan. Dapat dipromosikan secara langsung seperti pada acara *Carfreeday* maupun secara *online*.

SARAN

1. Diharapkan kepada Mahasiswa Tata Busana agar dapat meningkatkan kreativitas dalam dunia wirausaha dan memanfaatkan waktu luang yang baik untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan menciptakan produk

sulaman agar dapat meminimalisir kesenjangan perekonomian di kalangan masyarakat.

2. Pemanfaatan limbah perca sebagai bahan utama pembuatan produk usaha merupakan salah satu solusi inovatif sebagai upaya menurunkan efek polusi dan pencemaran lingkungan di dunia industri tekstil sekaligus menambah kreatifitas dalam menciptakan produk-produk yang bernilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifovna, K. N., & Ilhomovna, I. S. (2019). Characteristics of Uzbek embroidery. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 7(12), 591. <http://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2019/11/Full-Paper->
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hidayati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 8-16.
- Irda, A. N., Fitriana, & Dewi, R. (2021). Aplikasi Sulaman Benang Pada Busana Casual Wanita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 6 (3), 73-83-81. <https://jim.usk.ac.id/pkk/issue/view/825>
- Ismayani, Dewi, R., & Fitriana. (2019). Kreasi Sulaman Sisir pada Tas Santai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 4 (1), 1-14.

- <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/11949>.
- Maesaroh, I., & Prasetyaningtyas, W. (2019). Kualitas Topi dengan Teknik Kait (Crochet). *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 7 (2) 126-132.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marlianti, M., & Handayani, W. (2022). Penerapan Kain Perca Batik Tasikmalaya Melalui Teknik Sulam & Kolase Ilustrasi *Fashion* pada Pelengkap Busana. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10 (1), 30.
- Melaini, M. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Humaniora*. 4 (1), 326-338.
- Nisa, Amirul. (2021). *Tanda Kasta di Tiongkok, Sejarah Seni Menyulam*. <https://bobo.grid.id/read/082764258/digunakan-sebagai-tanda-kasta-di-tiongkok-ini-sejarah-seni-menyulam?page=all>
- Rahman, Doni. (2015). Ragam Hias Suji Cair pada Sulaman Selendang Kotogadang Kabupaten Agam Sumatera Barat (Studi Kasus di Yayasan Amai Setia). *Journal of Home Economics and Tourism*, 9 (2).
- Raihan, C.L., Fitriana., & Dewi, R., (2019). Pemanfaatan KainPerca pada pembuatan Travel Sewing Kit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Vol 4(2). <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/11953>.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Syafrina, I., & Nelmira, W. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pembuatan Sulaman Timbul Pada Mata Kuliah Sulaman Universitas Negeri Padang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 107. <https://aks-akk.e-journal.id/jsa/article/view/208/135>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryati, C. (2013). *Dasar Desain II*. Direktorat Pembinaan SMK. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Online di <https://repository.kemdikbut.go.id>.
- Utami, P. M., Widihastuti, W., & Jerusalem, M. A (2022). Pemanfaatan Perca Sebagai Bahan Inovasi Produk Fesyen Multifungsi. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17 (1).